

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks perguruan tinggi, prokrastinasi merupakan hal yang tidak asing lagi. Mahasiswa menghabiskan banyak waktu mereka baik di kampus atau terlibat dalam kegiatan ekstra kampus, dan lingkungan kampus yang ditandai dengan "waktu terbatas" untuk melakukan tugas-tugas, pekerjaan penyelidikan, dan ujian. Pada tahun 1995 penelitian Ferrari di *Kansas University* menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang umum, 70% mahasiswa telah melakukan prokrastinasi akademik (Ferrari,1995). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Solomon & Rothblum mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik yang paling banyak dilakukan mahasiswa yaitu mengerjakan tugas menulis, membuat laporan, belajar dalam menghadapi ujian, dan membaca referensi kuliah mingguan. Ketiga area tersebut mengindikasikan bahwa tugas harus dilihat sebagai sesuatu yang penting. Frekuensi penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa memengaruhi performa mereka dalam bidang akademik (Solomon & Rothblum, 1984).

Di Indonesia ditemukan masalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan prokrastinasi akademik terjadi pada mahasiswa akhir dalam mengerjakan tugas Skripsi. Seperti pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, yang menunda-nunda skripsi yang menyebabkan lambatnya kelulusan (Siaputra, et.al., 2013). Fenomena yang serupa terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Islam Bandung yang melakukan penundaan terhadap skripsi. Fenomena tersebut menunjukkan sekitar 200 mahasiswa yang mengontrak skripsi pada tiap semester, namun hanya 25% yang berhasil lulus dalam semester tersebut, dan kurang dari 10% dari mahasiswa yang lulus tersebut merupakan kelulusan tepat waktu (Coralia, et.al., 2011).

Data tersebut sesuai dengan penelitian terhadap 40 mahasiswa fakultas Psikologi Unisba yang tergolong lama dalam penyelesaian skripsinya (mengontrak skripsi lebih dari 2 semester), menunjukkan bahwa sebesar 51,2% dari subjek penelitian menunjukkan prokrastinasi yang tinggi dengan indikasi yakni, merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki walaupun memiliki IPK diatas dari 2,50; memiliki rencana melakukan bimbingan akan tetapi tidak dilakukannya; melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan skripsi; serta menmahamkan bahwa skripsi sebagai tugas yang tidak menyenangkan dan memilih untuk menghindarinya (Yanuvianti, 2010).

Sementara fenomena yang terjadi pada mahasiswa fakultas psikologi ditemukan perbedaan tingkatan prokrastinasi dalam tiap-tiap angkatan. Angkatan terdahulu memiliki prokrastinasi yang lebih besar di dibandingkan dengan angkatan baru. Temuan juga mengungkapkan perbedaan alasan-alasan prokrastinasi akademik (Oematan, 2013). Lain lagi dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa pascasarjana di Universitas Islam Negeri Malang, yang mengungkapkan prokrastinasi di pengaruhi oleh konsep diri.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa teknik mesin di Universitas Pendidikan Indonesia adalah mengalami keterlambatan lulus dari kelulusan tepat waktu. Berdasarkan laporan tahunan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010, didapatkan data bahwa mahasiswa teknik mengalami lama masa studi rata-rata enam tahun, hal tersebut merupakan rata-rata masa studi yang paling lama dibandingkan dengan masa studi mahasiswa pada fakultas lain. Berdasarkan data tersebut maka diduga terdapat indikasi faktor yang menyebabkan mahasiswa terlalu lama menyelesaikan masa studinya yakni factor prokrastinasi. Hal tersebut berdasarkan pada penelitian Coralia, Yusuf, dan Yanivianti terhadap mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, menemukan bahwa salah satu faktor masa studi yang lama pada mahasiswa tersebut adanya perilaku menunda pada penyelesaian skripsi (Coralia, Yusuf, & Yanivianti, 2011).

Kecenderungan untuk menunda tugas akademik, dan selalu mengalami kecemasan sebagai akibat menunda disebut prokrastinasi akademik (Solomon & Rothblum, 1984). Sementara Ferrari mendefinisikan prokrastinasi akademik

didefinisikan sebagai menunda tugas akademis karena kontradiksi antara niat dan tindakan, yang mengarah kepada konsekuensi negatif bagi prokrastinator (Ferrari, et.al., 1995). Kecenderungan prokrastinasi muncul saat keadaan bimbang untuk memulai, kurang kemauan dan semangat untuk melakukan pekerjaan (Hussaina & Sultan, 2010). Ginstet menyatakan bahwa kecenderungan untuk menunda tindakan begitu mendarah daging dalam psikologis yang menekan bagian sifat manusia (Kanovalova, 2007).

Prokrastinasi mendominasi semua bidang perilaku dan tindakan namun bentuk yang paling umum adalah prokrastinasi akademik yang terjadi dalam pengaturan akademik (Sahin, 2014; Senecal, Koestner, dan Vallerand, 1995). Prokrastinasi mungkin tidak terbatas pada salah satu tahap pertumbuhan manusia dalam semua individu. Konsistensi dan kontinuitas kecenderungan menunda-nunda bisa menjadi sifat perilaku individu, khususnya mahasiswa (Hussaina & Sultan, 2010).

Prokrastinasi akademik dianggap sebagai bentuk domain-spesifik kegagalan regulasi diri (Jansen, 2015). Prilaku menunda jika dibiarkan tentu memiliki dampak yang negative bagi individu. Beberapa penelitian menyebutkan dampak prokrastinasi akademik bagi individu yang menjadi permasalahan seperti stress, penyakit dan kinerja rendah (Tice & Baumister ; Onwuegbuzie et al. 2011). Hal ini juga menyebabkan individu mengalami berbagai masalah psikologis dan perilaku seperti kecemasan (Carden, Bryant dan Moss ; Onwuegbuzie et al. 2011; Hussaina &Sultan, 2010; Senecal, Koestner dan Vellerand, 1995; Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Dampak lainnya seperti depresi (Khaan, et al, 2014Saddler & Sack, 1993 dalam Onwuegbuzie et al. 2011; Hussaina &Sultan, 2010), Malu (Fee & Tangney, 2000; Onwuegbuzie et al. 2011 hlm. 121), kecurangan dan plagiarisme (Roig & De Tommaso, 1993 ; Onwuegbuzie et al. 2011). Faktor kepribadian individu serta prestasi akademiknya (Khaan, et al, 2014; Hussaina & Sultan, 2010).

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal (Kartadinata, et.al., 2008). Sementara

menurut Permendiknas, Layanan Bimbingan dan Konseling didefinisikan sebagai berikut.

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dengan wujud kompetensi memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri dengan penuh tanggung jawab agar dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan (Permendiknas, 2014).

Prokrastinasi akademik pada kajian bimbingan dan konseling merupakan salah satu topik yang berkaitan dengan bidang layanan belajar/ akademik. Prokrastinasi akademik merupakan gangguan perilaku individu dalam mencapai kemandiriannya pada akademiknya. Prokrastinasi akademik dalam Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu kajian yang penting untuk dikaji baik dalam menemukan faktor penyebab, dampak negatif, jenis prokrastinator hingga penelitian pada upaya kuratif maupun preventif dalam menangani prokrastinasi akademik.

Penelitian prokrastinasi akademik pada mahasiswa telah di teliti sebelumnya oleh beberapa peneliti seperti Solomon dan Rotblum, 1984, Rosario 2009, Fernie, Georgiou dkk 2009, Joubert 2015, Kim dan Seo 2015, Fieft dkk 1992, Al-Qudah dkk, 2014, Yulistiani 2013, Oematan 2013, Endah Mastuti 2009, Rumiani 2006, Husetya TT, Sutanto dkk, 2013 Suharnan & Handayani 2012, Coralia dkk 2012 dan Pangestu 2014. Pola riset yang ditemukan pada penelitian sebelumnya adalah mencari hubungan atau korelasi antara prokrastinasi dengan variabel lain seperti dengan regulasi diri, prestasi akademik, harga diri, control diri, analisis meta kognitif, motivasi berprestasi, stress, juga ada yang meneliti tingkat perilaku prokrastinasi antar gender, maupun antar angkatan.

Berdasarkan hasil kajian latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan deskripsi prokrastinasi akademik berdasarkan angkatan, dan mengungkapkan faktor penyebab, serta mengklasifikasikan jenis tugas yang ditunda dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan pendidikan teknik mesin fakultas pendidikan teknik dan kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Prokrastinasi akademik di Universitas Pendidikan Indonesia, termasuk pada masalah yang harus diperhatikan, pasalnya masalah prokrastinasi akademik sangat berdampak pada kemajuan akademik mahasiswa. hal tersebut terlihat dari rata-rata lama studi mahasiswa yang dari tahun ke tahun meningkat. Seperti dari tahun 2009 rata-rata lama studi mahasiswa sebesar 5,2 tahun sedangkan pada tahun 2010 rata-rata lama studi mahasiswa sebesar 5,57 tahun. Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan program bimbingan dan konseling tingkat universitas.

Bimbingan dan konseling tingkat universitas ditangani oleh Unit Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling (UPLBK) yang berada di University Center. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa belum ada program khusus dalam penanganan prokrastinasi akademik secara kuratif. Strategi yang dilakukan oleh UPLBK dalam mencegah prokrastinasi akademik adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam belajar, seperti latihan manajemen diri dalam mengatur jadwal. Berdasarkan data pada laporan pelatihan, pelatihan keterampilan belajar dilakukan pada tahun 2013 dengan sejumlah 1840 peserta pelatihan. Pelatihan ini tujuannya untuk mencegah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Selain itu, berdasarkan data konseling mahasiswa di UPLBK terdapat enam mahasiswa yang melakukan konseling mengenai prokrastinasi akademik. Rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa departemen pendidikan teknik mesin pada angkatan 2016, 2015, dan 2014 Universitas Pendidikan Indonesia.
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa departemen pendidikan teknik mesin berdasarkan angkatan.
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa departemen pendidikan teknik mesin berdasarkan jenis kelamin.
- 1.2.4 Apakah terdapat perbedaan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa departemen pendidikan teknik mesin berdasarkan IPK.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa antar angkatan 2016, 2015, dan 2014 departemen Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk dosen pembimbing akademik dan konselor Unit Pelaksana Bimbingan dan Konseling (UPLBK) agar mendapatkan deskripsi mengenai prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa, dan diharapkan dapat merumuskan program layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi pada penelitian prokrastinasi akademik untuk penelitian selanjutnya dan pada perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya mengenai layanan akademik dalam mengetahui deskripsi prokrastinasi akademik mahasiswa.